

Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Taba Tengah

Tiana Pramita Sari*, Nur Fitriyana, Aswarliansyah
Universitas PGRI Silampari, Lubuk Linggau, Indonesia

*Corresponding Author: tianasari1011@gmail.com

Dikirim: 23-06-2024; Direvisi: 08-07-2024; Diterima: 09-07-2024

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ketika menggunakan paradigma pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) di SD Negeri Taba Tengah yang khusus menyoal siswa kelas V. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan one group pre-test and post-test, penelitian ini tergolong quasi eksperimen. Pengambilan sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Tes gaya esai dengan enam pertanyaan digunakan sebagai bagian dari metode pengumpulan data. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Taba Tengah yang berjumlah 18 orang. Uji-z digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan pada ambang signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran SAVI dapat dikategorikan baik.

Kata Kunci: Pembelajaran matematika; Pemecahan Masalah; SAVI

Abstract: The aim of this research is to evaluate students' mathematical problem solving abilities when using the SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*) learning paradigm at Taba Tengah State Elementary School which specifically targets fifth grade students. Using a quantitative research design with one group pre-test and post-test, this research is classified as quasi-experimental. Saturated sampling is the sampling method used. An essay style test with six questions was used as part of the data collection method. The research population was 18 class V students at Taba Tengah State Elementary School. The z-test was used to test the collected data at a significance threshold of $\alpha = 0.05$. So it can be concluded that students' mathematical problem solving abilities after applying the SAVI learning model can be categorized as good.

Keywords: Mathematics learning; Problem Solving; SAVI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu individu mewujudkan seluruh potensi dan kemampuannya agar dapat mengubah dirinya dan menjadi anggota masyarakat yang lebih cakap. Hal ini juga membantu siswa mengaktualisasikan potensi yang ada di lingkungannya. Karena matematika merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, maka matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari. Siswa benar-benar memiliki pendapat dan tujuan yang berbeda-beda dalam hal kelas matematika. Simarmata (2020:34) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, jika seseorang mengalami perubahan maka ia telah belajar, jika seseorang tersebut tidak mengalami perubahan dalam dirinya maka ia belum berubah. Tujuan belajar adalah perubahan keterampilan baik pengetahuan dan sikap ataupun perilaku yang diharapkan, mampu dicapai oleh

siswa setelah melakukan proses belajar. Maka pembelajaran matematika sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, Menurut Susanto (2018:185), matematika merupakan salah satu mata pelajaran ilmiah yang dapat membantu pemecahan masalah di tempat kerja dan sehari-hari sedangkan Menurut Sudayana (2016:2) matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata Pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Pendidik.

Hal ini juga dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang merupakan salah satu bidang dimana kesulitan mungkin terjadi. Ketika belajar matematika, siswa sering kali menemui suatu permasalahan yang sulit mereka jawab. kemampuan tersebut, dan harus dipupuk dalam proses pembelajaran matematika (Fitri, 2016: 18). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yang peneliti temui peserta didik di kelas V semester I tahun pelajaran 2023/2024 di SD Negeri Taba Tengah telah di temukan beberapa fenomena seperti kemampuan pemecahan matematika masalah peserta didik masih tergolong rendah sehingga berdampak juga dengan hasil belajar matematika peserta didik yang masih banyak belum mencapai KKM dilihat dari nilai harian yang diperoleh peserta didik dengan rata-rata ketuntasan klasikal 27% dari 18 peserta didik. Dimana kemampuan pemecahan masalah matematika itu sangat penting untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adapun indikator pemecahan masalah menurut Sofyan dan Madio (2017:102) indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu Memahami masalah, Merancang prosedur pemecahan masalah, Melaksanakan prosedur pemecahan masalah, Memeriksa kebenaran hasil proses pemecahan masalah.

Dari permasalahan diatas diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa memecahkan masalah matematika dengan lebih baik berdasarkan tantangan tersebut. Model pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan yang menjadikan proses belajar mengajar lebih mudah dilaksanakan, lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan mengikuti urutan yang jelas. Diuraikan juga pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, yang meliputi tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas yang efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Model pembelajaran menurut Arend Mulyono (2018:89) merupakan kerangka konseptual yang berkembang. Model Pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas serta mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai, Menurut Trianto Gunarto (2013:15) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Maka dengan itu dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran matematika yang menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran SAVI dimana model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yg menggunakan seluruh panca indra dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif, pembelajaran yang melibatkan semua indera dalam aktifitas belajar Shoimin (2016:89), sedangkan Menurut Ali Muhsin (2019:5) pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik



dengan aktifitas intelektual siswa. Sedangkan unsur-unsur dari SAVI tersebut antara lain adalah somatis yang merupakan belajar dengan bergerak dan berbuat, auditori merupakan belajar dan berbicara. Menurut Aprilia (2019:8) SAVI adalah pembelajaran yang memadukan aktivitas fisik dengan intelektual dan seluruh anggota tubuh termasuk seluruh panca indera yang dapat mempengaruhi secara signifikan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan dengan penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri Taba Tengah menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Taba Tengah setelah diterapkan Model Pembelajaran Savi (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) dikategorikan baik”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimental. P. 72 (Sugiyono 2017). Menurut metodologi eksperimen yang digunakan, penelitian ini dilakukan hanya dengan satu kelas kelas perbandingan di tempat. Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest dengan one group. Secara khusus, ini hanya berisi kumpulan data hasil pretest (O1) dan posttest (O2). Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas V SD Negeri Taba Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan Dokumentasi dimana Tes ini merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Tes berupa soal yang berbentuk soal esay . dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah uji Normalitas data dan Uji Hipotesis data.

Dalam menghitung Uji normalitas data diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad \text{Jakni (2016:143)}$$

Keterangan:

- χ^2 : chi kuadrat hitung
 f_o : Frekuensi dari hasil observasi
 f_h : Frekuensi yang diharapkan

Dalam menghitung Uji Hipotesis Statika data diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad \text{Bustami (2014:37)}$$

Keterangan :

- Zhitung : Nilai z yang dihitung selanjutnya disebut
N : Banyaknya sampel
 \bar{x} : Rata-rata
 μ_o : Nilai yang dihipotesakan
s : Simpangan baku



Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Nilai	Klasifikasi
85,00 – 100	Sangat Baik
70,00 - 84,99	Baik
55,00- 69,99	Cukup
40,00 - 54,99	Kurang
0 – 39,99	Sangat Kurang

Modifikasi Mawaddah (2015:170)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Taba Tengah tahun pelajaran 2023–2024 pada tanggal 23 April – 23 Mei 2024. Anak kelas V yang berjumlah delapan belas orang menjadi populasi dan sampel penelitian ini. Metodologi pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) diterapkan pada kelas ini. Siswa diharuskan menyelesaikan esai untuk tes sebelum dan sesudah.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pre-Test*)

No	Uraian	Hasil <i>Pre-test</i>
1	Nilai Tertinggi	68
2	Nilai Terendah	14
3	Nilai Rata-rata	44,89
4	Siswa yg klasifikasi baik	4 siswa
5	Simpangan Baku	17,82
6	Jumlah Siswa	18

Tabel 2 menggambarkan bahwa dari siswa yang mengikuti pre-test, 4 siswa (22,23%) mendapat nilai lebih atau sama dengan klasifikasi baik yaitu 61, sedangkan 14 siswa (77,78%) mendapat nilai kurang dari klasifikasi baik. Pre-test ini memiliki skor maksimal 68 dan skor minimal 14. Skor rata-rata keseluruhan adalah 44,89. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SD Negeri Taba Tengah mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang buruk sebelum diterapkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual).

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*Post-Test*)

No	Uraian	Hasil <i>Pre-test</i>
1	Nilai Tertinggi	88
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-rata	75
4	Siswa yg klasifikasi baik	14 siswa
5	Simpangan Baku	11,09
6	Jumlah Siswa	18

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa (22,23%) yang memperoleh nilai kurang dari 70, sedangkan 14 siswa (77,78%) memperoleh nilai lebih dari 70 atau berkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 77,78% siswa tergolong memiliki pemahaman yang sangat baik.



Tabel 4. Rekapitulasi Uji Normalitas

Tes	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Awal	8,9508	5	9,49	Normal
Akhir	5,3845	5	9,49	Normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa ketika kriteria uji normalitas pre-test sebesar $8,9508 < 9,49$ maka distribusi statistik peserta didik matematika kelas V SD Negeri Taba Tengah sebanyak 18 orang adalah berdistribusi normal. Sedangkan kriteria uji normalitas post-test sebesar $5,3845 < 9,49$ menunjukkan distribusi statistik berdistribusi normal pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII V SD Negeri Taba Tengah.

Tabel 5. Uji Hipotesis Post-Test

Tes	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
Akhir	1,91	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H_a diterima

Selanjutnya diperoleh 1,64 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan H_a disetujui dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat diterima berdasarkan perhitungan kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan Model Pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual), kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri Taba Tengah tergolong baik.

Tabel 6. Persentase Rata-Rata Tahapan Pemecahan Masalah *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No	Tahapan Pemecahan Masalah	Skor Ideal	Pre-Tets		Post-Test	
			\bar{x}	%	\bar{x}	%
1	Memahami Masalah	10	8,12	81,2	9,28	92,8
2	Membuat Rencana Penyelesaian	20	7,88	39,4	15,17	75,83
3	Melaksanakan Penyelesaian	10	5,45	54,5	7,89	78,9
4	Memeriksa Kembali	10	0,94	9,4	5,17	51,7

Terlihat dari tabel di atas bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti pasca ujian mampu memahami tantangan yang disajikan dalam soal tes. Dari seluruh siswa, 92,8% mampu memahami permasalahan. masing-masing sebesar 75,83% dan 78,9% untuk tahap pembuatan rencana penyelesaian dan pelaksanaan penyelesaian. Dari keempat indikasi tersebut, tahap pemeriksaan ulang memiliki persentase paling rendah yaitu 51,7%.

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri Taba Tengah. Tujuan penelitian yang menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) pada kelas V SD Negeri Taba Tengah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dengan kategori one group pre-test dan post-test yang dilakukan tanpa adanya kelompok atau kelas pembanding. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang menggabungkan seluruh indera dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan.



Berdasarkan pandangan tersebut di atas, peneliti meminta agar siswa berorganisasi dalam kelompok belajar dan duduk dalam kelompok tersebut. Berikan instruksi kepada siswa untuk menyelesaikan lembar kerja yang disediakan dan lakukan diskusi kelompok tentangnya. Setelah itu, mintalah siswa melaporkan temuan diskusi kelompok kepada kelas (intelektual, visual, dan somatik). Setelah itu, guru menugaskan setiap kelompok lembar kerja yang sama. Ketika siswa sedang bekerja, instruktur membantu kelompok yang memerlukannya (somatik, dan visual). Kelompok pertama diberi tugas oleh peneliti untuk melaporkan temuan pekerjaannya, dan kelompok lain diminta bereaksi atau menawarkan pendapatnya. Kajian “Pengaruh Model Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual (Savi) Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Madrasah Ibtidaiyah” karya Sharan Jailani (2024) dapat dikaitkan dengan temuan penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis Independent Simple t-Test, variabel model pembelajaran SAVI (X) berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis (Y), dengan nilai sig. (2-tailed) menjadi $0,045 < 0,05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) memberikan pengaruh terhadap kemampuan representasi matematis siswa di Madrasah Swasta Nurul Yaqin Nurul Yaqin.

Berdasarkan perdebatan sebelumnya, diketahui bahwa 4 siswa (22,23%) mendapat nilai di bawah 70 (buruk) pada post-test, sedangkan 14 siswa (77,78%) mendapat nilai lebih dari 70 (baik). 50 adalah skor terendah dan 88 adalah yang terbaik. Berdasarkan perhitungan sebesar 75, $s = 11,09$, dan post-test sebesar 5,3845 $<$ adalah 9,49, skor rata-rata keseluruhan dari data post-test menunjukkan bahwa distribusi statistik pengetahuan matematika siswa kelas V di Taba Tengah berjumlah 18 orang. SD Negeri biasa saja. Selanjutnya diperoleh 1,64 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan H_a disetujui dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat diterima berdasarkan perhitungan kemampuan pemecahan masalah siswa.

KESIMPULAN

Dengan skor rata-rata sebesar 75, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Taba Tengah tergolong memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*). Analisis uji z diperoleh hasil sebesar 1,91 dan pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,64 nilai $>$ H_a diterima, hal ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran SAVI tergolong Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprili. (2019) *Pengaruh Model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Di Sekolah Dasar*. Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar 2, No. 1: 24.
- Bustami, (2014). *Statistika Terapannya Pada Bidang Informatika*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.



- Fitri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Matematika dengan Media Presentasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Sekolah Dasar*. 1, (1)
- Jailani (2024) Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 05, No. 01, Hal. 39-50
- Jakni.(2016). *Metodologi Pendidikan Eksperimen Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Mulyono (2018), *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mawaddah. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (genertif learning) di SMP.
- Sudayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALPABETA.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Alfabeta,. Bandung.
- Shonim, Aris (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suherman, dkk. 2015. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Sofyan, M. S. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komuniiasi Matematik Melalui Pendekatan Problem posing dalam Pembelajaran Matematika di SMA*, *Jurnal Mosharafa*, 6(1), 93-104.
- Susanto, (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: encana.
- Trianto. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Veriansyah, I. (2022), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Savi terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Sman 6 Pontianak Pendahuluan Pendidikan Merupakan Salah Satu Faktor Yang Menentukan Kemajuan Suatu 7: 71–80.

